

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini semakin canggih dan semakin pesat, sehingga dapat dirasakan pada kehidupan kita pada saat ini. Perkembangan teknologi tersebut dapat membantu dan mempermudah segala bidang, salah satunya bidang pendidikan. Kemajuan teknologi dapat kita manfaatkan untuk pembuatan media dalam proses pembelajaran. Terdapat banyak media pembelajaran yang dapat diperoleh dari perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran lebih menarik, efisien, dan mudah sehingga dapat menimbulkan minat belajar siswa.

Media merupakan alat yang digunakan oleh seseorang yang menjadi perantara dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran merupakan hal yang penting yang dapat menumbuh kembangkan minat siswa dalam belajar, melalui media guru dapat mengembangkan proses pembelajaran secara kreatif, inovatif, menarik dan menyenangkan.

Media audio visual merupakan satu dari sekian banyak media yang dapat dipilih untuk memperbaiki pembelajaran. Proses pembelajaran akan dapat berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, menarik, menyenangkan dan nyaman. Oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang dapat mendukung suasana belajar siswa yang nyaman.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal maka guru harus dapat menggunakan media yang tepat bagi siswa. Media pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan kemajuan zaman dan yang sesuai dengan materi yang diajarkan sangat berguna untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan dan menghindarkan siswa dari kejenuhan, siswa akan merasa lebih tertarik jika berhadapan langsung dengan media audio visual pada saat pembelajaran.

Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran tidak sekedar alat peraga bagi guru, melainkan pembawa pesan- pesan pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik. Media audio visual mempunyai pengaruh yang sangat mendukung dan mampu menggugah perasaan dan pikiran audio atau pendengar. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat memotifasi dan membantu siswa menciptakan ide, gagasan, dan mengembangkan ide dan gagasan itu menjadi sebuah karya sastra. Dengan demikian diasumsikan bahwa media audio visual sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman empiris proses pembelajaran saat ini masih didominasi dengan cara yang manual dan guru enggan menggunakan media yang menarik pada proses pembelajaran guru hanya memanfaatkan media yang ada di dalam buku teks siswa sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa dalam menulis teks fantasi. Sebagaimana kita ketahui media merupakan bagian yang melekat atau tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang memotifasi siswa untuk belajar.

Permasalahan ini juga pernah muncul di beberapa sekolah lain seperti yang pernah diteliti oleh Mahora, Basri, Afrita. (2013) yang diterbitkan dalam jurnal penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.1 No. 2 Maret 2013, B 77, 163. Dengan judul “ Pengaruh Media Audio visual Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen di SMP Negeri 19 Padang.” Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen masih kurang hal tersebut dilihat pada nilai kemampuan menulis teks cerpen siswa dengan rata-rata hanya 62,04. Rendahnya kemampuan menulis teks cerpen dikarenakan kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan. Permasalahan yang sama juga pernah diteliti oleh Andyani, Suddhono, Mujiyanto. (2016) yang diterbitkan dalam Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Vol 4 No. Oktober 2016. Dengan judul penelitian “ Peningkatan Kemampuan Menulis teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Audiovisual Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa rendah hal ini juga disebabkan guru tidak menggunakan media yang menarik dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Dengan menggunakan media audiovisual kemampuan menulis teks eksplanasi siswa mengalami peningkatan sebanyak 2,44%. Melihat permasalahan yang diteliti oleh peneliti tersebut ternyata media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebagaimana kita ketahui bahwa kemajuan teknologi sudah semakin canggih sehingga membawa dampak terhadap proses kegiatan pembelajaran.

Hal yang sama juga pernah diteliti oleh Mufid. (2017) yang diterbitkan dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6 (2) (2017):34-40. Dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menanggapi Cara Pembacaan Puisi Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 3 Ungaran”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa terjadi perubahan yang positif terhadap siswa dalam pembelajaran menanggapi pembacaan puisi yang diperbantu oleh media audio visual. Penelitian mengenai media audio visual juga pernah diteliti oleh Ridwan (2017) yang diterbitkan dalam jurnal Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol.IX. No 1: 32-49. September 2017. Dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Dengan Media Audio Visual Siswa SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pada kenyataan riil guru enggan menggunakan media audio visual sehingga berdampak pada hasil menyimak berita, siswa belum terampil dalam membuat rangkuman berita dan dalam menyampaikan berita alurnya masih kurang runtut dan jelas. Dengan menggunakan media audio visual keterampilan menyimak siswa mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu, Mahora, Basri, Afrita, Andriani, Mufid dan Ridwan, hal yang sama juga terjadi di SMP Negeri 1 Sungai Apit dimana siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks fantasi hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga berdampak buruk terhadap hasil menulis teks fantasi siswa. Pada kenyataannya media audio visual mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa, dengan menggunakan media audio visual dapat

menimbulkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan permasalahan yang pernah ditemukan oleh peneliti sebelumnya, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah teks narasi (cerita fantasi), karena teks fantasi merupakan materi yang baru dipelajari pada kurikulum 2013. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik ingin meneliti kemampuan menulis teks fantasi di SMPN 1 Sungai Apit dengan judul penelitian “ Penggunaan Media Audiovisual dan Konjungsi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fantasi Siswa Kelas VII SMPN 1 Sungai Apit”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks fantasi. *Kedua*, tidak tertariknya siswa dengan media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks fantasi. Tidak tertariknya siswa tersebut disebabkan oleh media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis, terutama menulis teks fantasi yang membosankan. Siswa hanya dibekali oleh buku siswa yang membuat siswa pasif serta tidak bisa menuangkan ide-ide yang ada pada diri siswa.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada: (1) penggunaan media audio visual; (2) unsur kebahasaan teks fantasi; (3) struktur teks fantasi; (4) mekanik EYD, Jadi, batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan audio visual dengan pendekatan penemuan (*discovery learning*) terhadap keterampilan menulis teks fantasi siswa kelas VII SMP Negeri I Sungai Apit.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks fantasi siswa sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan media audio visual dengan pendekatan penemuan (*discovery learning*).
- b. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks fantasi siswa sebelum dan setelah diajar tanpa menggunakan media audio visual dengan pendekatan penemuan (*discovery learning*).
- c. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks fantasi teks fantasi siswa yang diajar dengan menggunakan media audio visual dan pendekatan penemuan (*discovery learning*) dengan siswa yang diajar tidak menggunakan media audio visual dengan pendekatan penemuan (*discovery learning*).

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Menguji dan mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis teks fantasi siswa sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan media audio visual dengan pendekatan penemuan (*discovery learning*).
- b. Menguji dan mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis teks fantasi siswa sebelum dan setelah diajar tanpa dengan menggunakan media audio visual dengan pendekatan penemuan (*discovery learning*).

- c. Menguji dan mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis teks fantasi teks fantasi siswa yang diajar dengan menggunakan media audio visual dengan pendekatan penemuan (*discovery learning*) dengan siswa yang diajar tidak menggunakan media audio visual dan pendekatan penemuan (*discovery learning*).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan dapat menambah pengetahuan bidang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kajian mengenai pengaruh penggunaan media audio visual dengan pendekatan penemuan (*discovery learning*) terhadap keterampilan menulis teks fantasi oleh siswa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru, bagi kepala sekolah, peneliti lainnya dan peneliti sendiri. Bagi guru, memberi pengetahuan, menambah wawasan, dan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran melalui media audio visual. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi acuan dalam bimbingan dan membantu guru memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Bagi peneliti sendiri, sebagai wujud peningkatan profesional terhadap profesi guru.